

PROSES DAN TATA CARA ANALISIS ASPEK EKONOMI

1.1 Umum

Kawasan Andalan merupakan kawasan-kawasan yang dipilih dari kawasan budidaya yang dapat berperan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan disekitarnya, serta dapat mewujudkan pemerataan pemanfaatan ruang di wilayah nasional. Kawasan Andalan ditentukan berdasarkan potensi yang ada, yaitu memiliki potensi ekonomi/sumber daya alam, atau sektor-sektor unggulan.

Salah satu tujuan Pengembangan Kawasan Andalan adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya pada kawasan dalam rangka pembangunan ekonomi nasional dan daerah.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

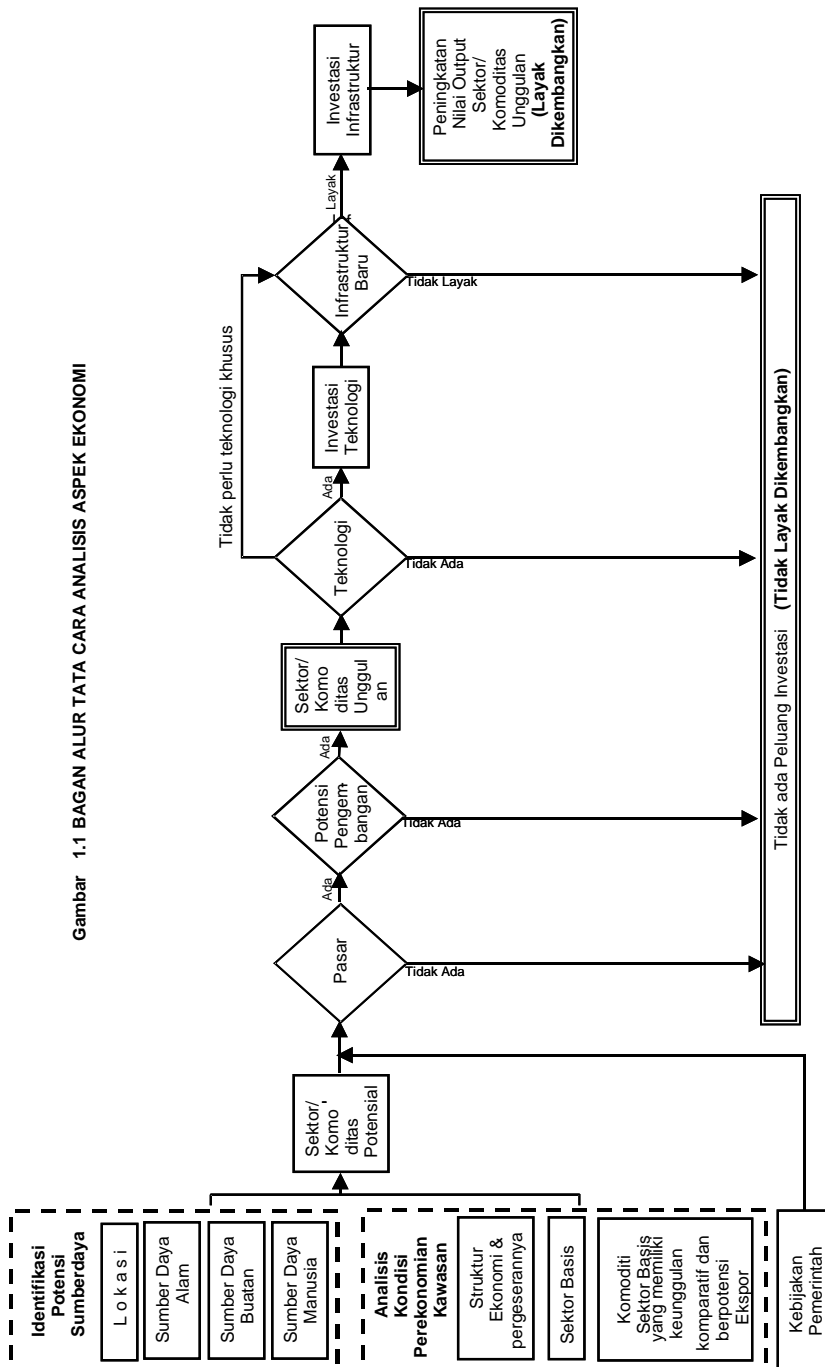
1. Memiliki aksesibilitas untuk berkembang :
 - a. mempunyai prasarana dan sarana pendukung kegiatan pembangunan ekonomi, antara lain :
 - Pelabuhan laut/ sungai dan atau pelabuhan udara;
 - Sistem jaringan jalan dari pusat kegiatan ekonomi menuju pelabuhan/ outlet;
 - Energi dan telekomunikasi;
 - Penyediaan air baku;
 - Lembaga keuangan (perbankan).
 - b. mempunyai sumber daya manusia yang potensial, antara lain :
 - tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (aglomerasi kegiatan ekonomi);
 - heterogenitas penduduk yang tinggi (makin beragam semakin terlihat daya serap wilayah yang stabil).
2. Memiliki potensi ekonomi / sumber daya alam, antara lain :
 - a. Tingkat pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata;
 - b. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi;
 - c. Komoditas unggulan yang mempunyai multiplier effect yang tinggi;
 - d. Mempunyai komoditas dengan kandungan deposit yang melimpah
 - e. Mempunyai demand pasar bagi komoditas/sektor tersebut.
3. Memiliki jaringan prasarana dan sarana perhubungan dengan kawasan/wilayah sekitar (internal) dan pusat-pusat pengembangan lainnya (eksternal).

Penilaian kelayakan ekonomi bagi pengembangan kawasan andalan adalah upaya untuk menemukan potensi dan sektor-sektor yang dapat dipacu serta permasalahan perekonomian, khususnya untuk penilaian kemungkinan aktivitas ekonomi yang dapat dikembangkan pada kawasan tersebut.

Hal yang mendasar dalam analisis kelayakan ekonomi pengembangan kawasan yaitu perlunya mengenali potensi lokasi, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan; sehingga akan terjadi efisiensi tindakan. Dengan usaha yang minimum akan diperoleh hasil yang optimum yang kesemuanya bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat, serta terjadinya investasi dan mobilisasi dana.

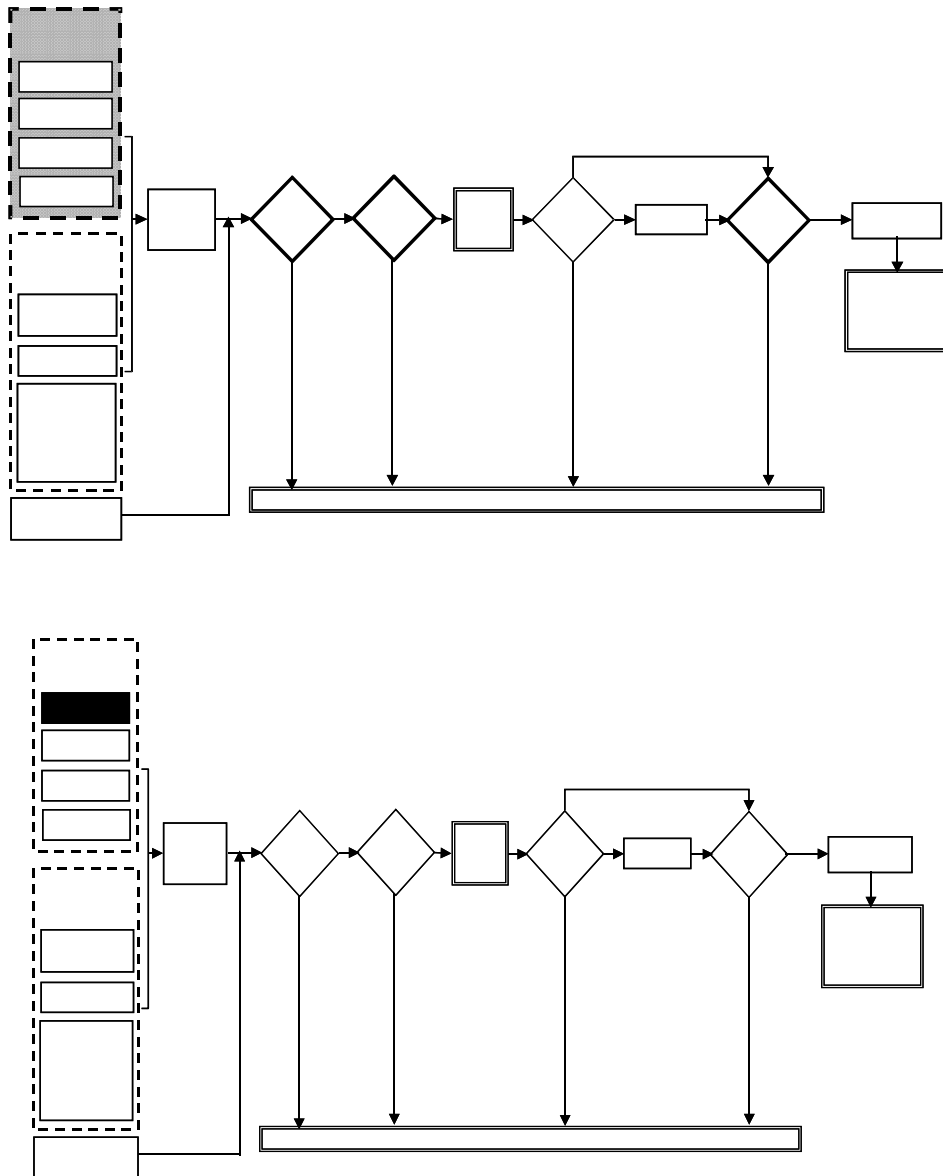
Suatu penelitian atau studi pada tahap awal yang dilakukan adalah pengumpulan data, dan identifikasi potensi sumberdaya yang terdiri dari lokasi, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia. Identifikasi potensi adalah sebagai output dari analisis melalui perumusan lingkup pekerjaan, sasaran, input, output dan langkah-langkah.

Bagan alur analisis kelayakan ekonomi bagi pengembangan kawasan andalan dapat dilihat pada gambar 1.1.



1.2 Identifikasi Potensi Sumber Daya

1.2.1. Analisis Aspek Lokasi



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis potensi ekonomis lokasi kawasan berdasarkan dari posisi geografi terhadap kawasan-kawasan lain dalam lingkup regional, nasional dan mondial.

SASARAN

- Memperoleh gambaran tata jenjang kota-kota dalam wilayah studi.
- Untuk melihat potensi lokasi kawasan dalam keterkaitan ekonomi antar wilayah dan menetapkan wilayah pengaruh setiap pusat kegiatan sesuai fungsi dan perannya dalam sistem perwilayahan provinsi.
- Memperoleh gambaran posisi wilayah studi dalam Rona Ekonomi Global.
- Pengenalan awal lokasi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terisolir / aksesibilitas sangat rendah.

MASUKKAN

- 2.1.1 Tabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Studi dan Provinsi
 2.1.2 Tabel Total Biaya Pembangunan dan Total Pengeluaran di Wilayah Studi
 2.1.3 Tabel Volume Ekspor dan Impor di Wilayah Studi
 2.1.4 Peta Sistem Perwilayahan Provinsi, yang menjelaskan batas provinsi, batas kabupaten, batas kawasan andalan, batas wilayah pembangunan (WP), Kota Orde-I, Kota Orde-II, Kota Orde-III, Kota Orde-IV, jalan negara, jalan provinsi, pelabuhan udara dan pelabuhan laut.
 2.1.5 Tabel Penggunaan Lahan Kawasan Andalan / Wilayah Studi
 2.1.6 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Andalan yang menampilkan data lokasi penggunaan lahan sesuai rincian dalam tabel, serta menampilkan jaringan jalan/ transportasi primer yang melayani pusat-pusat kegiatan atau sistem kota-kotanya.
 2.1.7 Peta Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Wilayah Studi

2.1.1 Tabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Daerah Wilayah (dalam harga konstan Th.....)

Tahun	Wilayah Studi (dalam %)	Provinsi (dalam %)
t-4		
t-3		
t-2		
t-1		
T		
Rata – rata		

Sumber: PDRB

2.1.2 Tabel Total Biaya Pembangunan dan Total Pengeluaran di Wilayah Studi (dalam ribu rupiah dan harga berlaku)

Tahun	Rutin		Pembangunan		Pengeluaran	
	Rp.	Pertumb.	Rp.	Pertumb.	Rp.	Pertumb.
t-4						
t-3						
t-2						
t-1						
t						
rata-rata						

Sumber :

2.1.3 Tabel Data Volume Ekspor dan Impor di Wilayah Studi

Tahun	Volume Impor		Volume Ekspor	
	Ton	Pertumbuhan	Ton	Pertumbuhan
t-4				
t-3				
t-2				
t-1				
t				
rata-rata				

Sumber :

2.1.5 Tabel Luas Setiap Jenis Penggunaan Lahan Wilayah Studi (ha)

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Tahun t	Tahun t-4	Perubahan t – (t-4)
1.	Hutan Produksi			
2.	Hutan Produksi Terbatas			
3.	Hutan Produksi Tetap			
4.	Hutan Produksi Konversi			
5.	Sawah Irigasi Teknis			
6.	Sawah Irigasi ½ Teknis			
7.	Sawah Tadah Hujan			
8.	Tanaman Pangan Lahan Kering Tanaman Tahunan / Perkebunan			
9.	Peternakan			
10.	Perikanan			
11.	Pariwisata			
12.	Pertambangan			
13.	Sistem Perkotaan			
14.	Rawa			
15.	Hutan Lindung			
16.	Lain-lain			
17.				
	Jumlah			

Sumber :

2.1.7 Tabel Kepadatan Penduduk Kawasan Andalan Pada Tahun t

KECAMATAN	Luas (ha)	Jumlah Penduduk	Tingkat Kepadatan
Seluruh Kawasan			

Sumber :

KELUARAN

- Indikasi adanya komoditas unggulan yang sudah dikembangkan.
- Indikasi adanya komoditas unggulan yang belum dikembangkan secara optimal.
- Mendapatkan angka - angka pertumbuhan sebagai pertimbangan dalam memproyeksikan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pertumbuhan kegiatan sektor serta investasi.

LANGKAH-LANGKAH

1. Identifikasi hubungan antar pusat pengembangan dalam lingkup nasional dan global.
2. Identifikasi awal potensi lokasi bagi produksi komoditas unggulan dan ikutannya.
3. Identifikasi konsentrasi lokasi kawasan yang menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kawasan seperti tabel berikut:

2.1.8 Tabel Tata Jenjang Pusat Pengembangan/Perkotaan di Wilayah Studi

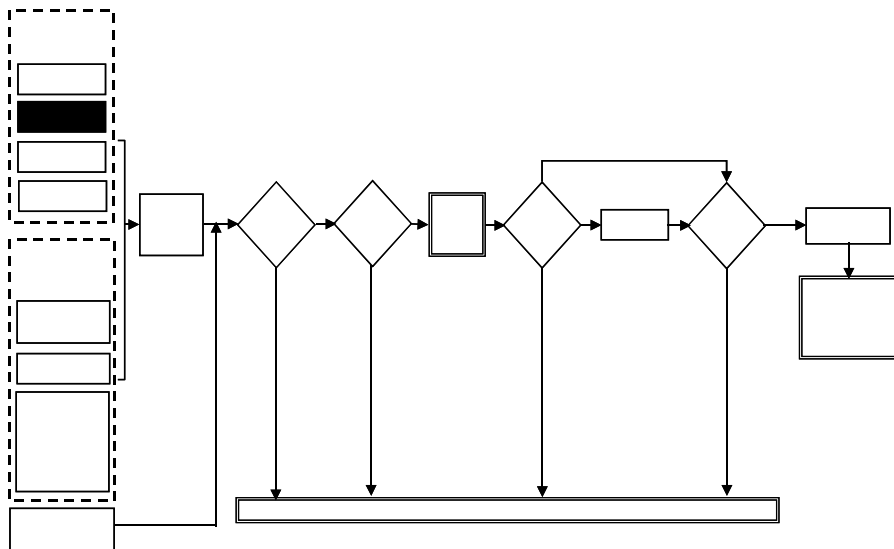
Lokasi (Nama Kota, Kecamatan / Desa Tercakup)	Ukuran Kota	Fungsi (PPN, PPAW, PPW, PPL)
	Kota Sedang (100.000 – 500.000 jiwa) Kota Kecil A (kota ke-2) (50.000 – 1000.000 jiwa) Kota Kecil B (kota ke-3) (25.000 – 50.000 jiwa) Kota Desa besar (kota ke-4) (10.000 – 25.000 jiwa) Kota Desa /Sentra Produksi (5.000 – 10.000 jiwa)	

Keterangan : Kriteria Kawasan Perkotaan: -Tingkat kepadatan : 50 jiwa/ha
-Tenaga kerja non pertanian : 75 %

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Potensi lokasi juga dapat dilihat dari kenyataan bahwa kawasan budidaya merupakan kombinasi/kumpulan lokasi berbagai kegiatan manusia yang saling berkaitan.
- Dalam perkembangan secara alamiah kawasan budidaya akan menampilkan struktur tata ruang sebagai gambaran adanya potensi lokasi dari keseluruhan kinerja wilayah studi.
- Struktur tata ruang memperlihatkan pusat - pusat permukiman / kegiatan, terbentuknya pusat tersebut didukung oleh kegiatan pertanian atau oleh potensi sumber daya alam daerah belakangnya. Pada gilirannya menunjukkan bahwa pusat permukiman tersebut mempunyai fungsi sebagai pusat koleksi dan distribusi komoditas/jasa. Perkembangan selanjutnya karena pengaruh potensi sumber daya buatan dan sumber daya manusia terbentuklah struktur pusat permukiman yang berjenjang, atau dapat dikatakan pusat permukiman tersebut bertumbuh sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan atau pusat kegiatan lokal.
- Pusat Permukiman yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Wilayah (PPW), Pusat Pengembangan Antar Wilayah (PPAW), dan Pusat Pengembangan Nasional (PPN) akan merupakan pintu gerbang terjadinya hubungan sinergi antar kawasan dalam lingkup regional, nasional dan mondial. Berkembangnya kota sebagai pusat pengembangan didukung oleh potensi lokasi yang berarti kegiatan ekonomi dapat dilakukan di kota tersebut secara efisien sesuai fungsinya yang tidak hanya fungsi distribusi namun juga produksi yang sebagian diartikan sebagai kegiatan industri. Efisiensi yang dikaitkan dengan potensi lokasi adalah efisiensi paling menguntungkan dengan usaha yang minimum termasuk biaya transportasi yang minimal dalam pergerakan manusia, barang produksi maupun bahan mentah.

1.2.2. Analisis Aspek Sumber Daya Alam



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis kondisi fisik kawasan yang memiliki potensi menjadi sumber pendapatan kawasan. Potensi sumber daya alam idealnya secara general dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu sumber daya tanah, sumber daya hewan, sumber daya hutan dan sumber daya pertambangan.

SASARAN

- Memperoleh gambaran mengenai keberadaan sumber daya alam yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam menentukan kegiatan primer yang produktif dari penduduk setempat sebagai bagian dari sumber pendapatan ekonomi wilayah / kawasan.
- Menghitung hasil-hasil sumber daya alam yang memiliki sumbangan besar terhadap pendapatan ekonomi kawasan, produksi pangan yang dikonsumsi penduduk sendiri serta tingkat pemanfaatan sumber daya alam sebagai alat produksi.

MASUKKAN

- | | |
|-------|---|
| 2.2.1 | Tabel Produksi Pertanian di Wilayah Studi |
| 2.2.2 | Tabel Produksi Hasil Hutan |
| 2.2.3 | Tabel Populasi Ternak |
| 2.2.4 | Tabel Produksi Hasil Ikan |
| 2.2.5 | Tabel Produksi Sumber Daya Pertambangan |

2.2.1 Tabel Produksi Pertanian di Wilayah Studi pada Tahun t

Jenis Produksi	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton / ha)
1.Makanan Pokok 1.1 Padi 1.2 Jagung 1.3 Dst.			
2.Hortikultura 2.1 Kentang 2.2 Kubis 2.3 Bawang 2.4 Dst.			
3. Buah-buahan 1.1 Pisang 1.2 Nanas 1.3 Dst.			
4. Tanaman Perkebunan 4.1 Kopi 4.2 Kakao 4.3 Karet 4.4 Dst.			

Sumber :

2.2.2 Tabel Produksi Hasil Hutan (dalam M3) di Wilayah Studi

Jenis Produksi	Tahun t-3	Tahun t-2	Tahun t-1	Tahun t
Kayu Jati Kayu Lapis Dst.				

Sumber :

2.2.3 Tabel Populasi Ternak di Wilayah Studi Tahun t

Jenis Ternak	Populasi
Ayam Itik Kambing Sapi, dst	

Sumber :

2.2.4 Tabel Produksi Sumber Daya Laut Pada Tahun t di Wilayah Studi

Jenis Produksi	Hasil Tangkapan (ton)	Nilai (Ribuan Rupiah)
1.Perikanan Laut 1.1 Ikan 1.2 Dst.		
2. Perikanan Tambak 2.1 Bandeng 2.2 Udang 2.3 Dst		
3. Perikanan Air Tawar 3.1 Ikan 3.2 Dst		

Sumber :

2.2.5 Tabel Produksi Sumber Daya Pertambangan di Wilayah Studi

Jenis Tambang	Deposit		Pengambilan pada tahun t	
	Kapasitas	Lokasi	Ton / m ³	Nilai (Ribuan Rupiah)
1. Marmer 2. Biji besi 3. Batubara 4. dst.				

Sumber :

KELUARAN

- Potensi sumber daya alam yang sudah dimanfaatkan maupun yang prospektif serta lokasinya.
- Kuantitas dan kualitas produksi sumber daya alam sebagai bahan mentah untuk diolah atau sebagai komoditas yang dapat dipasarkan langsung keluar wilayah studi.
- Kepastian komoditas andalan dari sektor pertanian dan pertambangan.

LANGKAH-LANGKAH

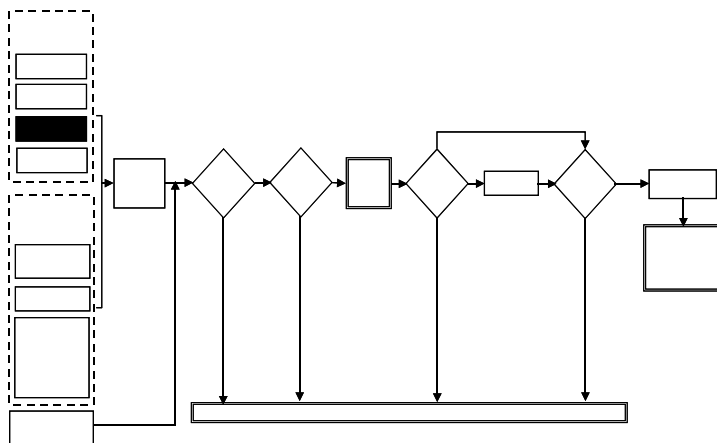
1. Menghitung produktivitas komoditas pertanian dan pertambangan sehingga dikenali komoditas unggulan karena mendominasi PDRB wilayah studi.
2. Menghitung kebutuhan konsumsi produksi komoditas pertanian bagi penduduk wilayah studi.
3. Menganalisis komoditas pertanian dan pertambangan baik yang unggulan maupun yang bukan dalam kemungkinan kegiatan sambung (*linkage*), baik kegiatan sambung ke depan (*forward linkage effect*) dan atau kegiatan sambung ke belakang (*backward linkage effect*).
4. Menganalisis kebutuhan pasar dari komoditas yang berkaitan dengan produksi pertanian dan pertambangan.
5. Melihat kemungkinan terjadinya kegiatan ikutan dan penunjang dari kegiatan produksi pertanian dan pertambangan.
6. Merumuskan permasalahan dalam produksi komoditas pertanian maupun komoditas tambang misalnya masalah aksesibilitas, perlunya peremajaan tanaman perkebunan, penyerapan tenaga kerja, dan sebagainya.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Sumber daya alam merupakan salah satu modal utama yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya secara langsung maupun tidak langsung. Langsung berarti sumber daya alam itu dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan, sedang tidak langsung artinya masyarakat mengkonsumsi sumber daya alam tadi dengan terlebih dahulu mengolahnya, dan atau menukarnya dengan komoditas/jasa lain yang tidak dipunyai oleh masyarakat itu sendiri.
Kajian sumber daya alam ini sangat penting dilakukan karena merupakan potensi pengembangan ekonomi masyarakat yang dapat dipergunakan sebagai sarana kesejahteraan masyarakat.
Ada tiga kelompok sumber daya alam yang dapat disebutkan: sumber daya bahan galian, lahan dan lokasi.
- Bahan galian adalah sumber daya alam yang meliputi komoditas yang berasal dari bahan organik (seperti minyak bumi, batubara, batukapur dsb.) dan bahan anorganik (seperti logam, batuan andesit dan batuan lain yang berasal dari batuan beku) yang biasanya potensinya tidak dapat diperbaharui, sehingga memerlukan perencanaan pemanfaatan yang seksama.

- Sumber daya lahan yang dapat dimanfaatkan kesuburannya untuk menanam berbagai tanaman alternatif sesuai dengan kesuburan lahan, elevasi, dan iklim yang melingkupinya. Sumber daya lahan ini dapat dipergunakan untuk memproduksi dan memperbaharui komoditas nabati secara langsung maupun untuk memproduksi dan memperbaharui komoditas hewani secara tidak langsung. Dengan demikian sumber daya ini sangat penting dan strategis.
- Lokasi adalah sumber daya alam yang berwujud bentang alam yang mempunyai lingkungan geografis, iklim, lingkungan alam, potensi wisata, serta sarana dan prasarana, dan sebagainya; sehingga lokasi tersebut sangat cocok untuk memproduksi komoditas/jasa karena menjanjikan terjadinya efisiensi dan efektifitas proses produksi. Pemanfaatannya antara lain sebagai lokasi obyek wisata, pusat simpul jasa distribusi dan pusat kegiatan lainnya.

1.2.3. Analisis Aspek Sumber Daya Buatan



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis kondisi prasarana dan sarana yang ada dalam mendukung berhasilnya upaya pengembangan kawasan. Kondisi dilihat dari tingkat pelayanannya, instansi yang berprakarsa dalam pengembangannya atau pembangunan baru, serta keterkaitannya dengan sistem lintas wilayah.

SASARAN

- Memperoleh gambaran kondisi, pelayanan, dan kuantitas prasarana dan sarana wilayah dalam menunjang pengembangan kawasan.
- Memperoleh gambaran kondisi, pelayanan, dan kuantitas prasarana dan sarana perkotaan yang termasuk dalam wilayah studi.
- Memperoleh gambaran kondisi, pelayanan, dan kuantitas prasarana perekonomian dalam wilayah studi.

MASUKKAN

- 2.3.1 Tabel Luas Setiap Jenis Penggunaan Lahan Perkotaan di Wilayah Studi
- 2.3.2 Tabel Panjang Jaringan Transportasi Utama di Wilayah Studi
- 2.3.3 Tabel Penilaian Potensi Pengembangan dari Kondisi Jaringan Jalan
- 2.3.4 Tabel Potensi Pelayanan Utilitas
- 2.3.5 Tabel Analisis Potensi Pengembangan dari Keberadaan Prasarana dan Sarana Ekonomi

2.3.1 Tabel Luas Setiap Jenis Penggunaan Lahan Perkotaan di Wilayah Studi (pada Tahun t)

Jenis Penggunaan Lahan	Kota –1		Kota - 2		Kota - 3	
	ha	%	Ha	%	ha	%
1. Perumahan						
2. Perkantoran Pemerintah						
3. Sarana Pendidikan						
4. Fasilitas Kesehatan						
5. Olah Raga dan Taman						
6. Pariwisata / Budaya						
7. Pertokoan dan Pasar						
8. Pergudangan						
9. Industri Perbengkelan						
10. Pelabuhan dan Bandara						
Sub Total						
11. Pertanian Kota						
12. Konservasi						
13. Lain – lain						
Sub Total						
Jumlah						

Sumber :

2.3.2 Tabel Panjang Jaringan Transportasi Utama di Wilayah Studi

Sistem Jaringan Transportasi	Panjang (Km)
Jalan Kereta Api Jalan Bebas Hambatan Jalan Arteri Primer	

Sumber :

2.3.3 Tabel Penilaian Potensi Pengembangan dari Kondisi Jaringan Jalan

Kondisi Jalan	Prosentase Kondisi			Tingkat Pelayanan		
	baik (b)	rusak (r)	rusak berat (rb)	CUKUP	KURANG	SANGAT KURANG
Fungsi				51-100 %(b) < 25 % (rb)	26– 50 % (b) 26 –50 %(rb)	< 25 % (b) > 50 % (rb)
Arteri Primer Kolektor Primer Lokal Primer						

Sumber : 1.....

2. Hasil Analisis

2.3.4 Tabel Potensi Pelayanan Utilitas di Wilayah Studi

No	Jenis Utilitas	Keterangan	Kapasitas Pelayanan	satuan	Nilai Daya Tarik		
					Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	AIR BERSIH	Terpasang Terpakai Pelanggan		L/detik L/detik Orang			
2.	ENERGI LISTRIK	PLTA PLTD Dst		MW MW MW			
3.	STO	Tersedia Terpasang		SS SS			
4.	DRAINASE	Luas Genangan Terlayani		Ha %			
5.	SAMPAH	TPA Terlayani		Unit %			
6.	AIR LIMBAH	IPAL IPLT Terlayani		Unit Unit %			
7.	KAPASITAS AIR BAKU	(sesuai rencana DAS)					
8.	RENCANA IRIGASI / PENCETAKAN SAWAH	(sesuai rencana DAS)					
9.	Dst.						

Sumber :

2.3.5 Tabel Analisis Potensi Pengembangan dari Keberadaan Prasarana dan Sarana Ekonomi

No	Lembaga Perekonomian	unit	Keterangan	Tingkat Pelayanan		
				Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Lembaga Perbankan Swasta					
2.	Pemerintah					
2.	Perdagangan dan Koperasi					
	Pengusaha kecil					
	Pengusaha menengah					
	Pengusaha besar					
	Koperasi KUD					
	Koperasi Non KUD					
3.	Jasa Konstruksi					
4.	Pasar					
5.	Perusahaan jasa					
	Angkutan Udara					
	Angkutan Laut					
	Angkutan Darat					
	Ekspedisi					
6.	Industri					
	Industri kecil					
	Industri menengah					
	Industri besar					
7.	Asuransi					
8.	Penginapan & Hotel		(kamar)			
	Hotel					
	Wisma					
	Penginapan					
8.	Restoran / Rumah makan					
9.	Obyek Wisata		(ha)			
10.	Pergudangan					
	Pemerintah		(ha)			
	Swasta		(ha)			
11.	Pelabuhan Pelelangan Ikan					
13.	Bandara		M (landasan pacu)			
14.	Pelabuhan Laut		Kapal Ton			
15.	Dst.					

Sumber :

KELUARAN

- Mendapatkan tingkat pelayanan prasarana yang ada seperti: jalur kereta api, jaringan jalan, bandar udara, pelabuhan laut, pendaratan ikan, jaringan energi, jaringan telekomunikasi, jaringan air minum, jaringan limbah, dan atau fasilitas pengolahan limbah, bangunan dan atau jaringan irigasi, dan lain sebagainya.
- Mendapatkan tingkat pelayanan sarana yang ada seperti: kereta api, stasiun, terminal, mobil dan kendaraan lainnya, pesawat terbang, berbagai jenis kapal, sawah, perumahan, perkantoran, rumah sakit, pasar, pertokoan, sekolah, kawasan industri, LPI, IC, LIK, PIK dan sebagainya.

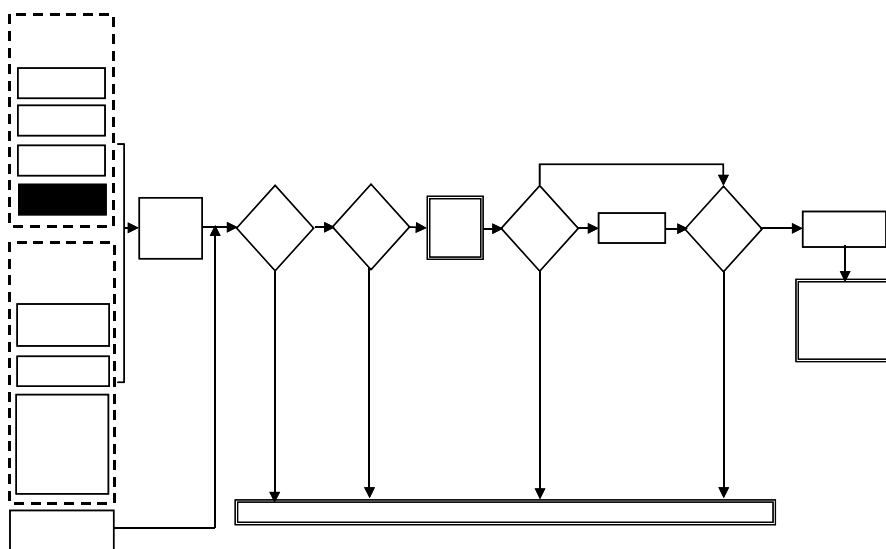
LANGKAH-LANGKAH

1. Menilai tingkat pelayanan sarana dan prasarana ekonomi yang ada di perkotaan maupun di permukiman desa, menyimpulkan jenis sarana dan lokasi yang memerlukan pengembangan atau pembuatan unit sarana baru. Penilaian ditentukan oleh kualitas dan kuantitas tampungnya, serta ditentukan pula oleh lokasinya. Semakin mudah dijangkau oleh calon pemanfaat, nilainya semakin tinggi.
2. Memproyeksikan kebutuhan pembangunan prasarana dan sarana baru, yang memperhitungkan pula perkembangan kegiatan yang akan terjadi di wilayah studi.
3. Tingkat kemungkinan realisasi pembangunan sarana dan prasarana (bisa dikaji dari adanya peningkatan pendapatan dan nilai ICOR).

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Sumber daya buatan adalah prasarana dan sarana yang mendukung kawasan budidaya, lindung atau kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan.
- Yang disebut prasarana adalah: jalur kereta api, jaringan jalan, bandar udara, pelabuhan laut, pendaratan ikan, jaringan energi, jaringan telekomunikasi, jaringan air minum, jaringan limbah, dan atau fasilitas pengolahan limbah, bangunan dan atau jaringan irigasi, dan lain sebagainya. Sedangkan sarana adalah kereta api, stasiun, terminal, mobil dan kendaraan lainnya, pesawat terbang, berbagai jenis kapal, sawah, perumahan, perkantoran, rumah sakit, pasar, pertokoan, sekolah, bangunan industri, dan sebagainya.
- Prasarana dan sarana yang terkait dengan pelestarian lingkungan dan sangat diperlukan oleh kegiatan permukiman, kegiatan primer dan kegiatan sekunder adalah pemanfaatan sumber air secara terpadu dan menyeluruh seperti : pengendalian banjir, irigasi , pembangkit listrik tenaga air, penyediaan air baku untuk keperluan domestik dan industri, rekreasi, perikanan dan drainase. Pengembangan prasarana dan sarana ini dipersiapkan dalam Rencana Pengembangan Daerah Aliran Sungai.

1.2.4 Analisis Aspek Sumber Daya Manusia



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis untuk mengetahui potensi wilayah studi dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kualitas dan kuantitas tenaga kerja pada saat dimulainya pengembangan maupun kebutuhan prospektif.

S A S A R A N

- Memperoleh angka beban tanggungan penduduk produktif/tenaga kerja baik di perkotaan maupun perdesaan.
- Memperoleh angka pengganda pekerjaan baik di perkotaan maupun di perdesaan.
- Memperoleh struktur lapangan pekerjaan serta proyeksi jangka waktu mendatang menurut kegiatan primer, sekunder dan tertier baik di perkotaan maupun di perdesaan.
- Memperoleh gambaran tingkat pendapatan rumah tangga pada masa kini maupun proyeksi waktu mendatang menurut tingkat pemerataannya baik di perkotaan maupun di perdesaan.
- Memperoleh gambaran kualitas sumber daya manusia sebagai wira usaha, tenaga ahli dan tenaga terampil.

MASUKKAN

- 2.4.1 Tabel Matapencaharian Penduduk
 2.4.2 Tabel Perkembangan Industri
 2.4.3 Tabel Kemampuan Perkembangan Wira Usaha / Pedagang
 2.4.4 Tabel Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur
 2.3.5 Tabel Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
 2.4.6 Tabel Tingkat Kesejahteraan Yang Dicapai
 2.4.7 Tabel Ditribusi Kuantil Pendapatan Rumah Tangga

2.4.1 Tabel Mata pencaharian Penduduk Wilayah Studi dan Provinsi

Lokasi	Tahun	Petani & Nelayan		Industri		Pedagang		Jasa		Jumlah
			%		%		%		%	
Wilayah Studi	t-4									
	t									
Provinsi	t-4									
	t									

Sumber :

2.4.2 Tabel Perkembangan Keadaan Industri di Wilayah Studi

	URAIAN	Tahun t-4	Tahun t	Pertumbuhan (%)
A	ANEKA INDUSTRI a. Jumlah Perusahaan (unit) b. Tenaga Kerja (orang) c. Nilai Produksi (Rp. Juta) d. Nilai Ekspor (Rp. Juta)			
B	INDUSTRI MESIN LOGAM a. Jumlah Perusahaan (unit) b. Tenaga Kerja (orang) c. Nilai Produksi (Rp. Juta) d. Nilai Ekspor (Rp. Juta)			
C	INDUSTRI KIMIA DASAR a. Jumlah Perusahaan (unit) b. Tenaga Kerja (orang) c. Nilai Produksi (Rp. Juta) d. Nilai Ekspor (Rp. Juta)			
D	KELOMPOK INDUSTRI KECIL a. Jumlah Perusahaan (unit) b. Tenaga Kerja (orang) c. Nilai Produksi (Rp. Juta) d. Nilai Ekspor (Rp. Juta)			
	TOTAL SELURUH INDUSTRI a. Jumlah Perusahaan (unit) b. Tenaga Kerja (orang) c. Nilai Produksi (Rp. Juta) d. Nilai Ekspor (Rp. Juta)			

Sumber :

2.4.3 Tabel Kemampuan Pengembangan Perdagangan / Wiraswasta Wilayah Studi

Tahun	Pedagang Besar	Pedagang Menengah	Pedagang Kecil	Jumlah
t-4				
t-3				
t-2				
t-1				
t				
Rata-rata Pertumbuhan				

Sumber :

2.4.4 Tabel Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur di Wilayah Studi

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Prosentase
0 - 4 tahun 5 - 9 tahun 10 - 14 tahun Sub total		
15 tahun keatas		
Jumlah		100 %

Sumber :

2.4.5 Tabel Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Studi

Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Prosentase
Tamat SD Tamat SLTP Tamat SLTA D-3 Sarjana / S2 / S3		
Jumlah		100 %

Sumber :

2.4.6 Tingkat Kesejahteraan Yang Telah Dicapai

Keterangan	Kriteria	Prosentase
Perkotaan	Kondisi Bangunan Rumah <ul style="list-style-type: none"> • Mewah • Permanen • Semi Permanen • Sementara Luas Lingkungan Perumahan <ul style="list-style-type: none"> • Real Estate • Komplek • Kampung • Kumuh Pemilikan Kendaraan / rumah tangga <ul style="list-style-type: none"> • Mobil Mewah • Mobil Sederhana • Motor 	
Perdesaan	Kondisi Bangunan Rumah <ul style="list-style-type: none"> • Permanen • Semi Permanen • Sementara 	

Sumber :

2.4.7 Distribusi Pendapatan per 20 % (kuantil) Kelompok Rumah Tangga

20 % Kelompok Pendapatan	Ideal Indeks Gini < 0,3	Ketimpangan Berat Indeks Gini sekitar 0,5	Perkotaan Wilayah Studi Pada Th. t	Perdesaan Wilayah Studi Pada Th. t
Tinggi	30 %	50 %		
Menengah Atas	25 %	20 %		
Menengah	20 %	15 %		
Menengah Bawah	15 %	10 %		
Rendah	10 %	5 %		

Sumber :

KELUARAN

- Memperoleh kepastian komoditas dan sektor unggulan yang didukung oleh analisis ketenagakerjaan.
- Memperoleh kualitas wira usaha dan sumber daya manusia yang akan menentukan tingkat perubahan struktur tenaga kerja karena berkembangnya kegiatan ikutan, kegiatan penunjang dan adanya diversifikasi yang lebih luas dalam sektor industri dan jasa.
- Tersusunnya struktur tenaga kerja menurut kegiatan primer, sekunder dan tersier pada saat mulai dikembangkan Kawasan Andalan baik di perkotaan maupun perdesaan.
- Memperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga perbaikan distribusi pendapatan.

LANGKAH-LANGKAH

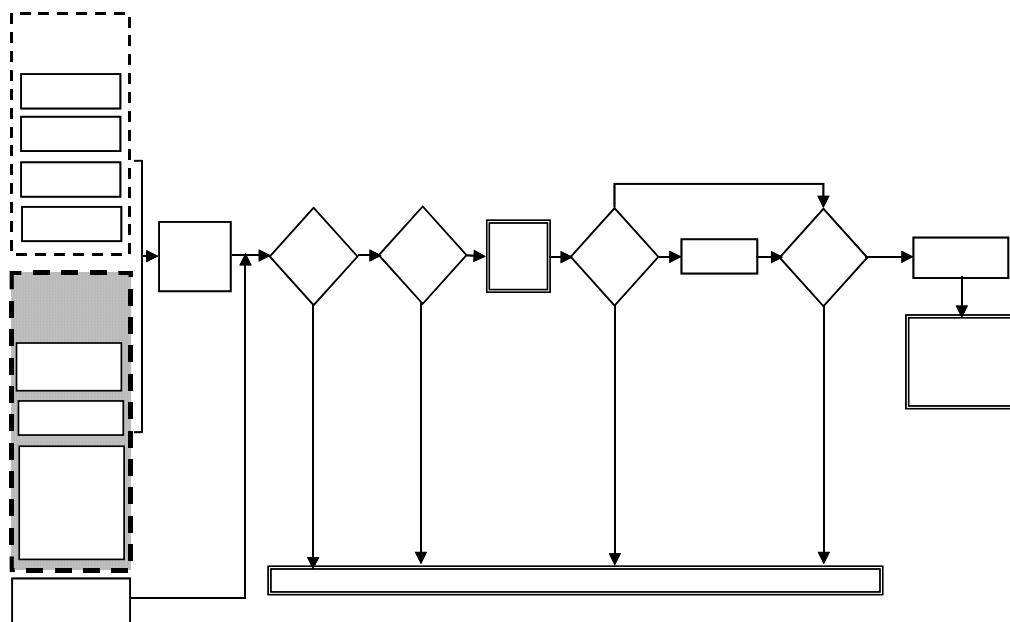
1. Menganalisis proporsi lapangan usaha wilayah studi dan propinsi dengan metode analisis pergeseran dan location quotients sehingga dapat menetapkan komoditas unggulan.
2. Menganalisis optimalisasi produksi komoditas pertanian dan pertambangan dengan mempertimbangkan potensi pasar.
3. Menganalisis kependudukan dan ketenagakerjaan di perkotaan dan perdesaan wilayah studi.
4. Diversifikasi kegiatan industri dan jasa dengan melihat kegiatan sambung kedepan maupun kebelakang dari setiap produksi komoditas.
5. Menganalisis distribusi pendapatan rumah tangga baik di perdesaan maupun di perkotaan berdasarkan data nilai produksi dibagi jumlah tenaga kerja, serta membandingkan dengan tingkat kesejahteraan yang dicapai kalau dilihat dari kualitas kepemilikan barang berharga bagi setiap kelompok pendapatan.
6. Menganalisis kemungkinan terjadinya perbaikan dalam tingkat distribusi pendapatan, mungkin melalui peraturan UMR, pembagian bonus atau pajak progresif.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Sumber daya manusia adalah masyarakat di kawasan itu sendiri yang diharapkan dapat mandiri dan berdaya, serta mampu memenuhi kebutuhannya secara langsung maupun tidak langsung.
- Secara lokal penduduk / masyarakat tidak perlu mempunyai sumber daya secara menyeluruh, asalkan masyarakat yang bersangkutan dapat menerima dan bekerjasama dengan pendatang yang bertujuan ikut serta dalam pengembangan melalui partisipasi dalam produksi.

- Kajian sumber daya manusia ini sangat penting, karena pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan akan efektif dan efisien bila ditangani oleh sumber daya manusia yang tepat, sehingga dapat dicapai perkembangan yang optimal.
- Kajian sumber daya manusia meliputi wira usaha, tenaga ahli dan tenaga terampil.
- Kuantitas dan kualitas wira usaha, serta tingkat kemudahan wira usaha bukan lokal yang kemudian dapat berpartisipasi dalam pengembangan kawasan.
- Wirausaha harus mempunyai sifat-sifat :
 - Memiliki kemampuan untuk mengenal peluang pasar.
 - Memiliki kemampuan dalam tindakan alternatif, misalnya bila cara yang satu gagal, maka harus dapat cepat menggunakan cara yang lain.
 - Memiliki kemampuan untuk mengkombinir elemen-elemen yang rasionil dan irrational dalam keputusannya.
- Tenaga ahli sangat diperlukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan. Kemudahan atau kemungkinan berpartisipasinya tenaga ahli dalam pengembangan sangat diperlukan.
Tenaga ahli tingkat tinggi, menengah dan bawah diperlukan untuk pengembangan kawasan ini. Semakin tersedia penduduk yang berpendidikan tinggi, makin mudah untuk mendapatkan tenaga ahli sehingga semakin mendukung potensi pengembangannya.
- Tenaga terampil diperlukan dalam sektor non-formal dan apalagi sektor formal. Tenaga terampil berkembang karena latihan secara terus menerus. Untuk pekerjaan dan kegiatan yang tidak memerlukan penalaran yang rumit namun memerlukan ketelitian dapat diserahkan kepada tenaga terampil.

1.3 Analisis Perekonomian Kawasan



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis untuk menemukenali potensi dan permasalahan perekonomian yang dimiliki oleh kawasan andalan pada saat ini.

SASARAN

Deskripsi dan analisis kondisi perekonomian di dalam kawasan andalan pada saat ini.

MASUKKAN

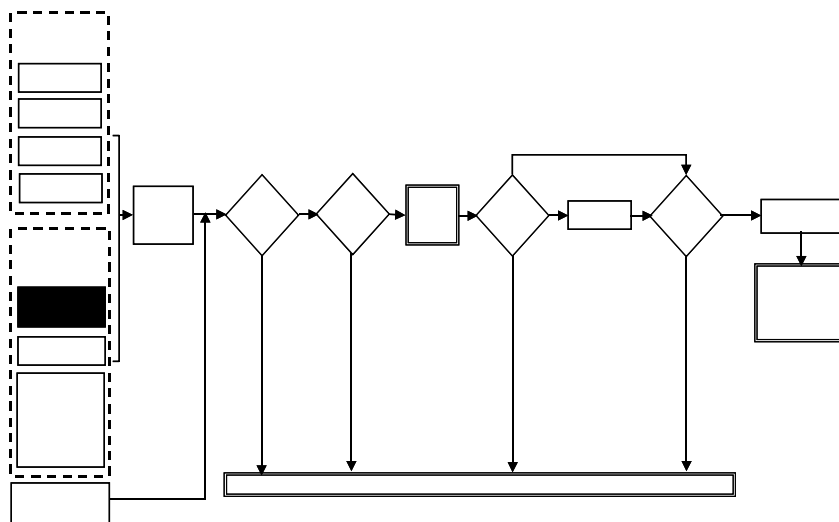
Masukkan yang dibutuhkan untuk pencapaian masing-masing keluaran berbeda-beda, sehingga rincian kebutuhan untuk masing-masing keluaran akan dijabarkan terpilah-pilah.

KELUARAN

- Struktur Ekonomi dan pergeserannya.
- Sektor Basis.
- Komoditi Sektor Basis yang memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi ekspor.

LANGKAH-LANGKAH

Langkah yang dilakukan untuk mengubah masukkan menjadi keluaran serta beberapa hal yang harus diperhatikan akan diuraikan lebih lanjut dalam uraian masing-masing keluaran.

1.3.1 STRUKTUR EKONOMI dan PERGESERANNYA**LINGKUP PEKERJAAN**

Melakukan analisis untuk menemukenali struktur ekonomi di dalam wilayah studi saat ini.

SASARAN

- Mengetahui tingkat PDRB pada suatu kawasan yang dirinci berdasarkan lapangan usaha.
- Mengidentifikasi struktur ekonomi dan pergeserannya di dalam wilayah studi pada saat ini.

MASUKKAN

Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) tiap wilayah administrasi yang termasuk dalam kawasan andalan dirinci berdasarkan lapangan usahanya.

KELUARAN

- PDRB kawasan yang dirinci berdasarkan lapangan usaha.
- Struktur Ekonomi dan pergeserannya didalam wilayah studi.

LANGKAH-LANGKAH

1. Menjumlahkan besar PDRB yang dirinci tiap sektor dari tiap wilayah administrasi yang termasuk dalam kawasan andalan untuk mendapatkan PDRB kawasan yang dirinci tiap sektor.

KELUARAN

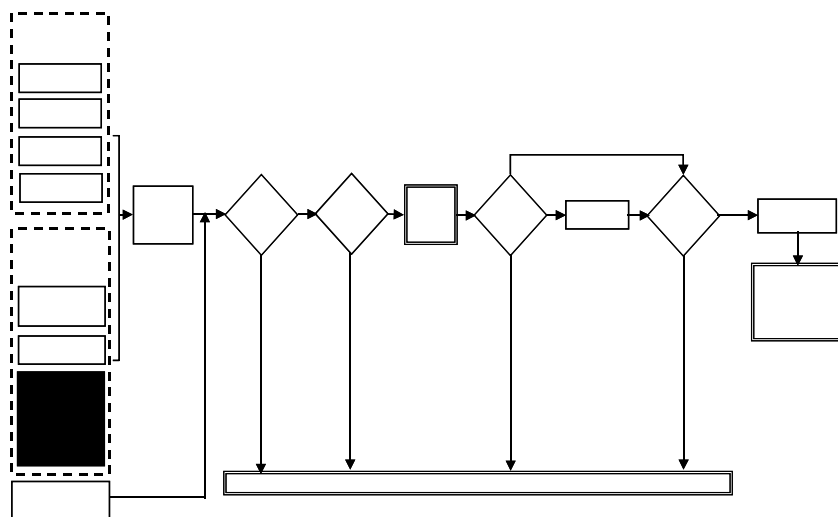
- Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor.
- Luas usaha dan produktivitas masing-masing sektor.
- Sektor basis wilayah studi.

LANGKAH-LANGKAH

1. Menganalisis jumlah tenaga kerja tiap sektor bidang usaha dalam struktur ekonomi untuk mengetahui distribusi penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor.
2. Menyarikan kontribusi tiap-tiap sektor terhadap PDRB kawasan.
3. Menganalisis jumlah produksi masing-masing sektor.
4. Menganalisis luas usaha masing-masing sektor.
5. Menghitung produktivitas masing-masing sektor dengan membagi jumlah produksi sektor dengan luas usaha sektor.
6. Menentukan sektor-sektor yang dominan berdasarkan besarnya penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap PDRB Kawasan.
7. Menentukan sektor basis dengan menggunakan metode analisis ekonomi yang sesuai.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Tabel PDRB yang digunakan adalah berdasarkan harga konstan.
- Untuk menetapkan sektor basis dapat digunakan metode Location Quotient (LQ) (*lihat lampiran*).
- Dalam menentukan wilayah pembanding, perlu diperhatikan perbedaan jenjang antara wilayah pembanding dengan satuan wilayah pengamatan agar proporsional.
Contoh : Jika suatu kawasan andalan mencakup lebih dari 1 (satu) wilayah administratif kabupaten, maka yang menjadi wilayah pembandingnya adalah PDRB Nasional.

1.3.3 Komoditi Sektor Basis Yang Memiliki Keunggulan Dan Komparatif Berpotensi Ekspor**LINGKUP PEKERJAAN**

Melakukan analisis untuk menemukenali sektor basis kawasan andalan yang memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi ekspor.

S A S A R A N

Mengetahui sektor-sektor di suatu kawasan andalan yang memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi ekspor.

MASUKKAN

- Sektor-sektor basis yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya.
- Volume ekspor tiap-tiap komoditi dari masing-masing sektor basis di kawasan andalan.
- Untuk menggunakan metoda ini dibutuhkan data volume ekspor komoditi-komoditi yang sama di wilayah pembanding.

KELUARAN

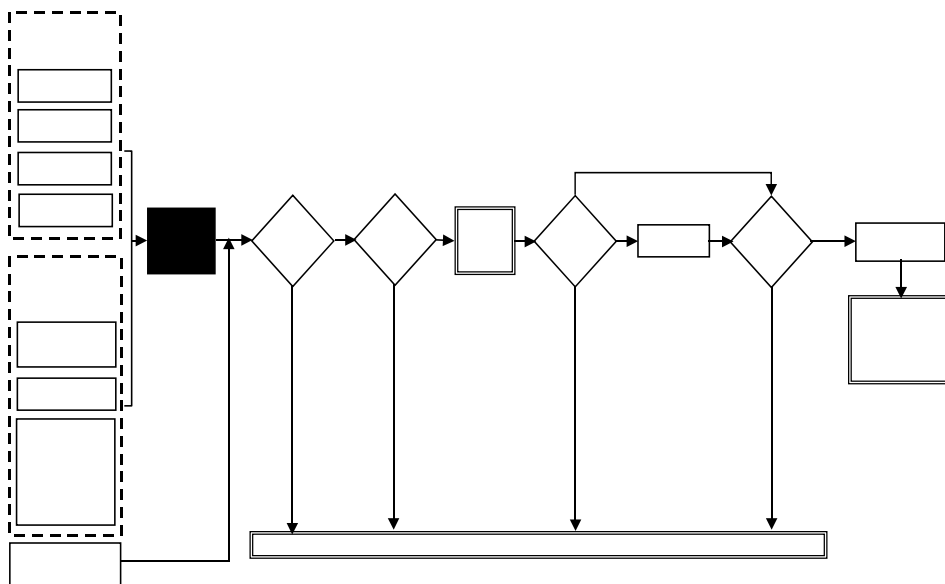
- Perbandingan volume ekspor komoditi yang sama dengan wilayah lain
- Keunggulan komparatif dan potensi ekspor komoditi

LANGKAH-LANGKAH

1. Mengidentifikasi komoditi dari sektor-sektor basis.
2. Menganalisis volume ekspor dari tiap komoditi di tiap sektor di kawasan andalan.
3. Membandingkan volume ekspor tersebut dengan volume ekspor komoditi yang sama di wilayah lain sebagai pembanding, sehingga dapat diketahui keunggulan komparatif dan potensi ekspor komoditi tersebut.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Untuk menentukan komoditi unggulan dapat digunakan Metode *Revealed Comparative Advantages* (RCA), yaitu rasio perbandingan volume produksi komoditi di kawasan andalan dengan wilayah pembandingnya.
- Yang dimaksud dengan komoditi unggulan adalah komoditi dengan $RCA > 1$.
- Dalam menentukan wilayah pembanding, perlu diperhatikan perbedaan jenjang antara wilayah pembanding dengan satuan wilayah pengamatan agar proporsional.

1.4 Penentuan Sektor/Komoditas Potensial

Pengertian sektor/komoditas potensial adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, sehingga dapat tercipta kemandirian pembangunan wilayah.

Sektor/komoditas potensial terdiri dari kegiatan ekonomi primer, sekunder dan tersier di kawasan andalan.

LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi primer, sekunder dan tersier di kawasan andalan.

S A S A R A N

Teridentifikasikannya kegiatan ekonomi primer, sekunder dan tersier di kawasan andalan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai motor penggerak ekonomi wilayah.

MASUKKAN

- Kontribusi PDRB sektor terhadap perekonomian wilayah.
- Nilai *Location Quotient*.
- Penyerapan tenaga kerja.
- Nilai *forward* dan *backward linkage*.

KELUARAN

- Kegiatan ekonomi primer kawasan.
- Kegiatan ekonomi sekunder kawasan.
- Kegiatan ekonomi tersier kawasan.

LANGKAH-LANGKAH**A. Kegiatan Ekonomi Primer**

Kegiatan ekonomi primer prinsipnya merupakan kegiatan produktif yang tumbuh karena potensi SDA atau kegiatan yang belum melakukan proses pengolahan terhadap hasil pengambilan potensi tersebut. Kegiatan ekonomi primer kawasan antara lain berupa hasil bumi seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan pertambangan.

Langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan kegiatan ekonomi primer adalah :

- Membandingkan sektor perekonomian primer kawasan dibandingkan dengan total PDRB kawasan maupun provinsi atau dibandingkan terhadap keseluruhan sektor primer di tingkat provinsi.

Contoh tabel perhitungan PDRB kegiatan Sektor Ekonomi Primer Kawasan dan Propinsi.

No	Lapangan Usaha	PDRB TH.. (Juta rupiah)		Persentase Sektor dalam kawasan...	Persentase Per sektor dalam regional...
		Kawasan...	Propinsi...		
1	Tanaman Bahan Makanan	-	-	-	-
2	Tanaman Perkebunan	-	-	-	-
3	Peternakan & hasil-hasilnya	-	-	-	-
4	Kehutanan	-	-	-	-
5	Perikanan	-	-	-	-
6	Minyak Bumi	-	-	-	-
7	Penggalian	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	-	-

B. Kegiatan Ekonomi Sekunder

Kegiatan ekonomi sekunder sebagai kegiatan yang melayani sektor primer atau kegiatan yang tumbuh untuk mengolah hasil alam agar menjadi nilai tambah bagi daerah. Sektor yang menjadi kegiatan ekonomi sekunder adalah industri baik migas dan non-migas, perangkutan dan perdagangan.

Langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan kegiatan ekonomi sekunder adalah :

- Untuk mengetahui dominasi kegiatan ekonomi pada suatu kawasan maka hasil identifikasi kegiatan ekonomi sekunder akan dibandingkan dengan ekonomi primernya.
- Menghitung kontribusi nilai PDRB kegiatan ekonomi sekunder terhadap PDRB Kawasan maupun Propinsi berikut nilai persentasenya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

No	Lapangan Usaha	PDRB TH.. (Juta Rupiah)		Persentase Sektor dalam kawasan...	Persentase Per sektor dalam regional...
		Kawasan...	Propinsi...		
1	Industri Migas	-	-	-	-
2	Industri Non Migas	-	-	-	-
3	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-
4	Perangkutan	-	-	-	-
JUMLAH					

C. Kegiatan Ekonomi Tertier

Kegiatan ekonomi tertier merupakan kegiatan yang tumbuh untuk melayani kegiatan sektor sekunder agar dapat meningkatkan nilai tambah bagi daerah sebagai wujud eksternalitas dari kegiatan sekunder. Kegiatan ekonomi tertier adalah komunikasi, hotel, restaruran, dan jasa-jasa perkotaan lainnya.

Langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan kegiatan ekonomi tersier adalah :

- Menghitung kontribusi kegiatan ekonomi tertier terhadap perekonomian kawasan maupun propinsi.
- Mengidentifikasi sektor mana saja yang mempunyai peranan dalam perkembangan kawasan.

Contoh tabel beberapa kegiatan sektor tersier kawasan, sebagai berikut:

Pengertian sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, sehingga dapat tercipta kemandirian pembangunan wilayah.

Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter, seperti :

1. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi
2. Komoditas yang mempunyai *multiplier effect* yang cukup tinggi
3. Komoditas dengan kandungan deposit yang melimpah
4. Memiliki potensi added value yang cukup baik

LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis untuk memilih komoditas/sektor unggulan yang dapat dikembangkan di kawasan andalan.

S A S A R A N

Teridentifikasikannya sektor/komoditas unggulan yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak ekonomi wilayah.

MASUKKAN

- Kondisi makro ekonomi regional dikaitkan dengan kawasan.
- Kondisi kinerja ekonomi kawasan.

KELUARAN

- Identifikasi sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya.
- Perumusan sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar.

LANGKAH-LANGKAH

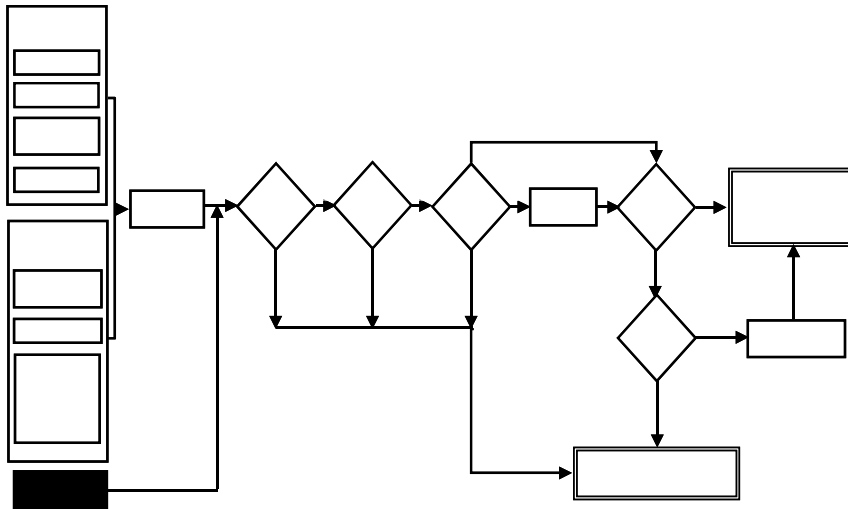
1. Memilih variabel kinerja sektor perekonomian yang dianggap dapat mempresentasikan unggulnya suatu sektor.
2. Menyeragamkan definisi sektor yang dipakai.
3. Menyusun matriks sektor terhadap variabel-variabel terpilih.
4. Memilih sektor yang benar-benar unggul berdasarkan perbandingan nilai variabel-variabel tersebut.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

Sektor unggulan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Sektor unggulan, yang mempunyai nilai sangat dominan, yang dapat diinterpretasikan sebagai sektor perekonomian yang mempunyai keunggulan dalam kontribusi produksi, baik sektoral maupun total, daya persebaran dan derajat kepekaan yang kuat, serta mempunyai basis ekonomi yang kuat.
2. Sektor potensial, merupakan sektor-sektor yang tidak dominan, sehingga masih bisa dikembangkan.

1.5.1 Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis untuk terhadap kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas potensial di kawasan andalan.

SASARAN

Teridentifikasi pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pengembangan komoditas unggulan di kawasan andalan.

MASUKKAN

- UU
- Program Pembangunan Nasional (Propenas)
- PP
- Keppres
- Kebijakan-kebijakan pemerintah yang menyangkut kebijakan pembangunan nasional diberbagai bidang termasuk kebijakan sektoral, daerah dan sebagainya.
- Prospek potensi perekonomian kawasan.

KELUARAN

Rumusan sektor/komoditas potensial yang terpengaruh oleh kebijakan pemerintah sehingga diharapkan dapat menjadi sektor/komoditas unggulan.

LANGKAH-LANGKAH

1. Inventarisasi kebijakan yang menyangkut penetapan kawasan yang mempunyai potensi ekonomi sebagai upaya untuk memberi arahan dalam pengembangan ekonomi kawasan.
2. Inventarisasi kebijakan yang menyangkut kerjasama ekonomi inter dan intra kawasan sebagai proses tindak lanjut terhadap pemerataan program pembangunan nasional yang merupakan tujuan dalam mencapai masyarakat ekonomi yang madani dan sejahtera dalam lingkup zona maupun regional.
3. Inventarisasi kebijakan yang mengatur pembagian peran *stakeholder* yang seimbang antara masyarakat, pemerintah dan swasta sebagai alat dalam menumbuhkembangkan dan menyukseskan rencana pembangunan ekonomi kawasan.

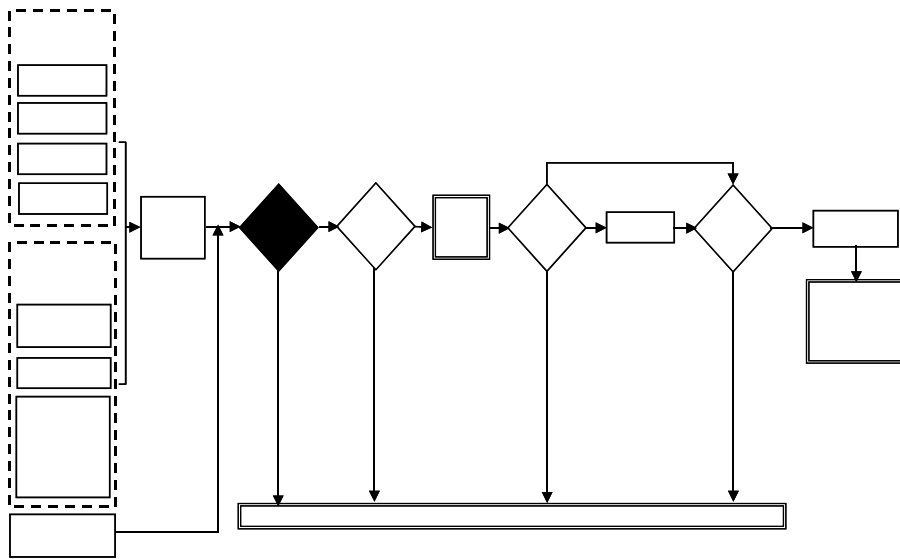
4. Mengidentifikasi kebijakan yang mengarah pada bentuk-bentuk '*growth driven*', untuk menciptakan peluang-peluang pasar dan menciptakan prakondisi yang menarik bagi para investor apalagi bila dilengkapi dengan input teknologi sebagai sarana dalam menjangkau pasar regional, nasional dan global.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

Kebijakan pemerintah yang perlu diperhatikan, antara lain :

- Kebijakan pengembangan wilayah.
- Kebijakan sektoral yang terkait dengan kawasan/wilayah studi.
- Kebijakan otonomi daerah.

1.5.2 Analisis Pasar Unggulan (*Trend Market*) Dan Pola Aliran Komoditas Unggulan



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis pasar unggulan (*trend market*) dan pola aliran komoditas unggulan.

S A S A R A N

Teridentifikasinya pasar unggulan dan pola aliran komoditas unggulan.

MASUKKAN

- Data asal bahan baku yang digunakan untuk memproduksi komoditas unggulan.
- Data daerah-daerah yang menjadi pasar untuk memasarkan komoditas unggulan tersebut.
- Tabel Input Output Nasional.
- Data jaringan jalan yang mendukung distribusi komoditi unggulan.
- Data titik-titik yang menjadi inlet-outlet komoditi unggulan, misalnya pelabuhan, bandara, atau terminal khusus barang.

KELUARAN

- Identifikasi potensi pasar untuk komoditas unggulan.
- Identifikasi pola aliran pasar komoditas unggulan.

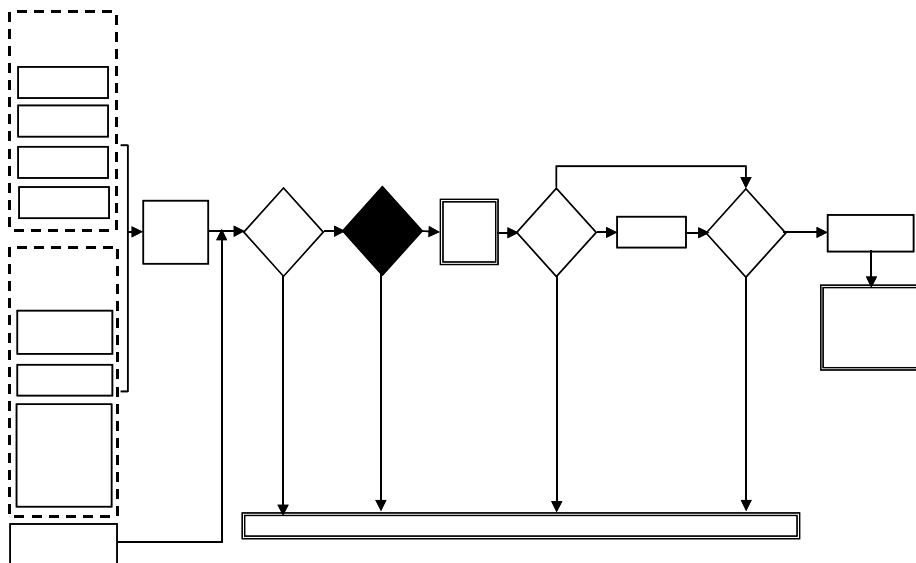
LANGKAH-LANGKAH

1. Mengidentifikasi asal impor bahan baku.
2. Menginventori wilayah-wilayah tujuan produksi pasar.
3. Menganalisis keterkaitan antarsektor (*forward and backward linkages*), baik di dalam kawasan andalan, maupun antara kawasan andalan dengan daerah-daerah lainnya berdasarkan keterkaitan bahan baku dan daerah pemasaran (pasar). Keterkaitan ini ditunjukkan dalam bentuk besarnya komoditi (dalam ton atau satuan-satuan lainnya).
4. Menentukan pasar unggulan berdasarkan besarnya keterkaitan.
5. Menganalisis ruas-ruas jalan yang digunakan untuk mendistribusikan masing-masing komoditi unggulan, sehingga diketahui pola alirannya dan besarnya.
6. Menganalisis besarnya komoditi unggulan yang harus ditampung di masing-masing inlet dan outlet berdasarkan pola aliran tersebut.
7. Mengidentifikasi kemampuan masing-masing inlet-outlet untuk menampung distribusi komoditi unggulan sehingga dapat diketahui apakah pola aliran yang terjadi telah didukung oleh prasarana transportasi yang ada.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Kajian peluang pasar yang lebih luas bahkan sampai tingkat global harus melalui penelitian-penelitian yang berkordinasi dengan lembaga yang terkait.
- Lembaga tersebut antara lain: kamar dagang dan industri, lembaga Litbang yang melakukan kajian produk baru dan pencarian pasar baru, pusat informasi terpadu masyarakat dunia usaha, sistem pemasaran bersama, dan lain sebagainya.

1.5.3 Analisis Potensi Pengembangan Kegiatan/Komoditas Unggulan



- Kemampuan/daya tampung sumberdaya buatan.
- Kemampuan sumberdaya manusia.

KELUARAN

- Potensi sumberdaya (alam, lahan, buatan dan manusia) untuk pengembangan kegiatan ekonomi primer.
- Potensi sumberdaya (alam, lahan, buatan dan manusia) untuk pengembangan kegiatan ekonomi sekunder.
- Potensi sumberdaya (alam, lahan, buatan dan manusia) untuk pengembangan kegiatan ekonomi tersier.

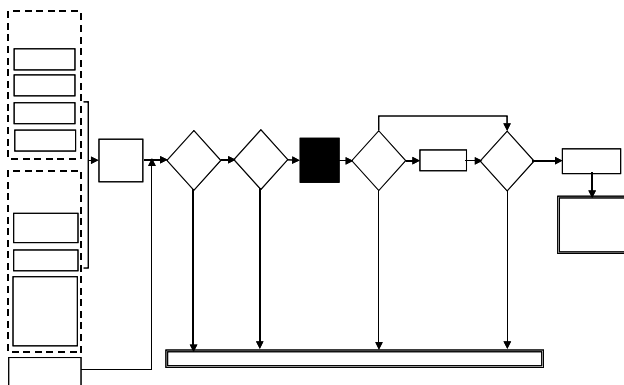
LANGKAH-LANGKAH

1. Menganalisis potensi pengembangan dari komoditas yang berkaitan dengan produksi pertanian dan pertambangan.
2. Melihat kemungkinan terjadinya kegiatan ikutan dan penunjang dari kegiatan produksi pertanian dan pertambangan.
3. Merumuskan permasalahan dalam produksi komoditas pertanian maupun tambang misalnya masalah aksesibilitas, perlunya peremajaan tanaman perkebunan, penyerapan tenaga kerja, dan sebagainya.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Suatu penelitian atau studi pada tahap awal yang dilakukan adalah pengumpulan data dan identifikasi potensi sumber daya yang terdiri dari lokasi, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia.
- Identifikasi potensi adalah sebagai output dari analisis yang dilakukan melalui tahapan kompilasi data berupa tabel, peta atau informasi lainnya serta perumusan langkah – langkah proses analisis.
- Komoditas/jasa unggulan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah komoditas yang kegiatan sambungnya cukup panjang dibandingkan yang bukan unggulan, baik kegiatan sambung ke depan dan atau kegiatan sambung kebelakang. Kegiatan sambung kedepan disebut derajat kepekaan, dan kegiatan sambung kebelakang disebut derajat penyebaran. Kegiatan sambung dapat digambarkan melalui pohon industri.

1.5.4 Analisis Pemilihan Sektor/Komoditas Unggulan



LINGKUP PEKERJAAN

Menentukan sektor/komoditas utama yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak ekonomi wilayah yang dalam pelaksanaannya dapat berfungsi sebagai salah satu sektor

prioritas dalam program-program maupun alokasi dana pembangunan dan juga sebagai tempat investasi dari kalangan swasta yang ingin berusaha di wilayah tersebut. Dengan demikian, diharapkan nantinya dapat berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja di kawasan andalan.

S A S A R A N

- Tergambarkannya posisi relatif perekonomian wilayah dalam konstelasi regional.
- Terjabarkannya sektor-sektor potensial kawasan.
- Teridentifikasikannya sektor-sektor unggulan.
- Terumuskannya sektor-sektor unggulan yang prioritas di kawasan andalan.

MASUKKAN

- Sektor/komoditas potensial terdiri dari kegiatan ekonomi primer, sekunder dan tersier di kawasan andalan.
- Sektor/komoditas potensial yang terpengaruh oleh kebijakan pemerintah sehingga diharapkan dapat menjadi sektor/komoditas unggulan.
- Potensi pasar untuk komoditas unggulan.
- Pola aliran pasar komoditas unggulan.
- Potensi sumberdaya (alam, lahan, buatan dan manusia) untuk pengembangan kegiatan ekonomi primer, sekunder maupun tersier.

KELUARAN

- Sektor/komoditas unggulan yang dapat dijadikan sebagai motor penggerak ekonomi wilayah yang dalam pelaksanaannya dapat berfungsi sebagai salah satu sektor prioritas dalam program-program maupun alokasi dana pembangunan dan juga sebagai tempat investasi dari kalangan swasta yang ingin berusaha di wilayah tersebut.

LANGKAH-LANGKAH

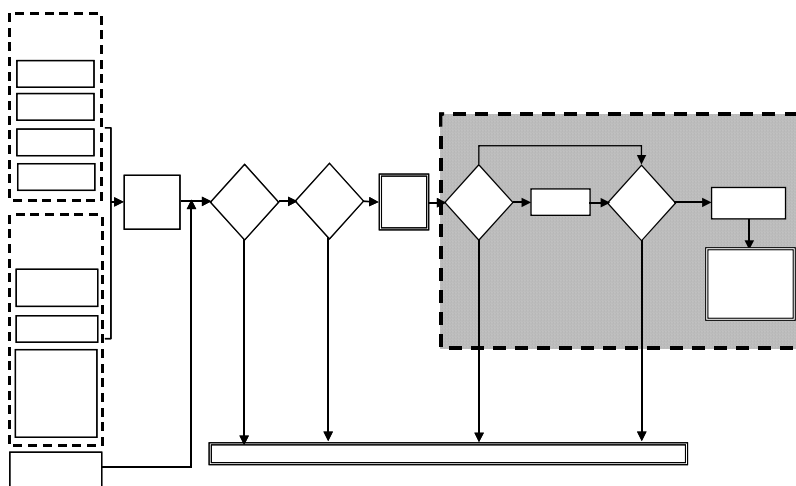
Menentukan keunggulan suatu sektor berdasarkan parameter sebagai berikut :

1. Tingkat proporsi sektor terhadap PDRB Kawasan yang tertinggi dengan nilai acuan minimum di atas nilai rata-rata dan selang nilainya dengan sektor yang di bawah cukup signifikan jauhnya.
2. Tingkat persentase sektor terhadap PDRB Sektoral Provinsi yang terbesar, dengan nilai acuan minimum, di atas 50%.
3. Nilai LQ (Location Quotient) di atas satu ($LQ > 1$), artinya sektor yang dapat dimasukkan kategori unggul adalah sektor yang mempunyai nilai LQ lebih dari satu karena dapat diinterpretasikan bahwa dengan nilai tersebut, berarti sektor tersebut sudah tidak hanya melayani kepentingan lokal, tetapi juga sudah berorientasi keluar.
4. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja paling besar, artinya sektor tersebut mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak sehingga lebih cepat dalam melakukan pemerataan pendapatan ekonomi.
5. Tingkat keterlibatan dunia usaha kecil dan menengah terbanyak, artinya sektor tersebut lebih mengakar pondasi ekonominya sehingga peluang keberlanjutannya lebih besar karena kaya akan investasi lokal.
6. Mempunyai nilai ekspor terbesar, baik dari nilai rupiah maupun volume, serta frekuensinya sehingga dapat lebih memberikan nilai tambah bagi daerah.
7. Sektor yang mempunyai forward dan backward linkage terbesar, artinya sektor tersebut mempunyai proses pengolahan yang panjang, artinya value added yang berputar di kawasan tersebut makin besar, karena mampu mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomis pendukung.
8. Terdapat peluang pasar dan minat investasi.

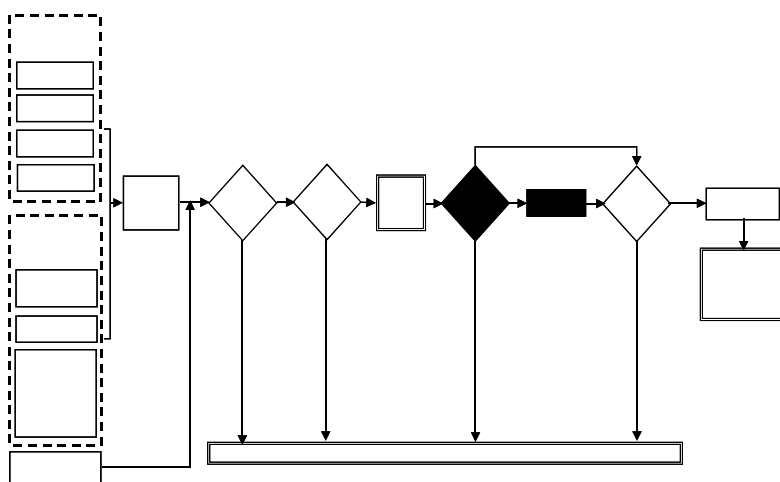
HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Walaupun sebenarnya belum ada variabel yang baku dan representatif secara menyeluruh dalam menentukan sektor unggulan, tetapi pada prinsipnya kriteria yang dapat dipilih untuk mengukur keunggulan suatu sektor, yaitu dari aspek PDRB, Sektor Basis (LQ), Tenaga Kerja, investasi, keterlibatan usaha kecil dan menengah, tingginya nilai ekspor, dan Input-Output.
- Variabel-variabel tersebut kemudian diturunkan menjadi parameter keunggulan sektor-sektor tersebut dengan menyatakan bahwa nilai dari masing-masing variabel tersebut adalah paling besar.
- Untuk menyeragamkan satuan perhitungan dalam penentuan sektor unggulan ini, maka yang digunakan sebagai acuan adalah sub-sektor atau lapangan usaha seperti yang dicantumkan dalam terminologi PDRB.
- Klasifikasi lapangan usaha dipakai dalam penentuan ini karena disamping kemudahan data dalam menganalisis data, juga lapangan usaha bisa diwakilkan dari sekian banyak variabel karena sifatnya yang tidak kaku dan kemudian untuk menelurkan komoditas unggulannya apa akan lebih spesifik dan terfokus pada suatu kegiatan produksi.

1.6 Penilaian Kelayakan Pengembangan Komoditas Unggulan



1.6.1 Analisis Kebutuhan Teknologi Untuk Mengolah Komoditas Unggulan



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis terhadap kebutuhan dan ketersediaan teknologi untuk mengolah komoditas unggulan yang siap dipasarkan.

SASARAN

- Teridentifikasikannya teknologi yang diperlukan untuk mengolah komoditas unggulan dari kawasan andalan, sehingga siap untuk dipasarkan.
- Penilaian kelayakan investasi teknologi untuk mengolah produk unggulan yang siap dipasarkan.

MASUKKAN

- Data sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya.
- Data identifikasi sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar.
- Data pohon industri untuk komoditas unggulan.

KELUARAN

- Identifikasi teknologi yang diperlukan untuk mengolah komoditas unggulan.
- Penilaian kelayakan investasi teknologi

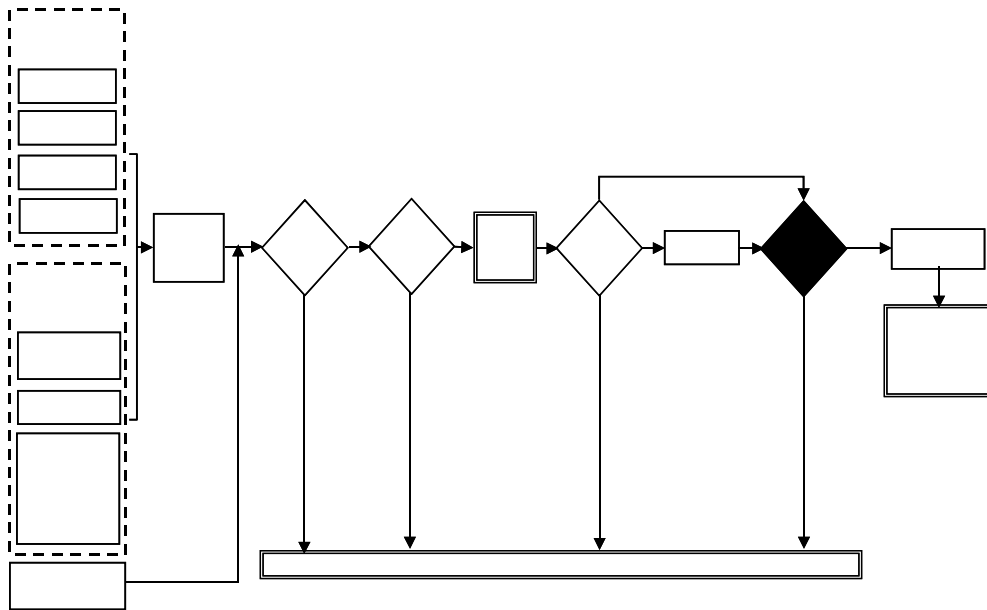
LANGKAH-LANGKAH

1. Identifikasi produk komoditas yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Identifikasi kebutuhan teknologi untuk mengolah bahan baku sehingga menjadi produk yang siap dipasarkan.
3. Melakukan analisis terhadap kebutuhan dan ketersediaan teknologi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan.
4. Melakukan analisis kelayakan untuk investasi teknologi.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Produk komoditas yang dibutuhkan pasar, terutama pasar global harus melalui penelitian-penelitian yang berkordinasi dengan lembaga yang terkait.
- Lembaga tersebut antara lain: kamar dagang dan industri daerah, lembaga Lit-Bang yang melakukan kajian produk baru dan pencarian pasar baru, pusat informasi terpadu masyarakat dunia usaha, BPPT, lembaga pendidikan tinggi, dan lain sebagainya.
- Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi investasi teknologi adalah :
 1. Indikator **FIRR (Financial Internal Rate of Return)**
Untuk investasi komponen-komponen yang cost recovery, maka nilai indikator FIRR harus lebih besar dari biaya modal.
 2. Indikator **EIRR (Economic Internal Rate of Return)**
Untuk investasi komponen-komponen yang non-cost recovery, maka perhitungan indikator EIRR harus lebih besar dari 10%.
 3. **NPV (Net Present Value)**
Untuk keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam pengembangan kawasan harus memiliki nilai NPV lebih besar dari 0.
 4. Penerapan tarif rata-rata untuk komponen-komponen yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan membeli.

1.6.2 Analisis Kebutuhan Infrastruktur Untuk Pengembangan Komoditas Unggulan



LINGKUP PEKERJAAN

Melakukan analisis terhadap kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur untuk pengembangan dan pemasaran komoditas unggulan.

SASARAN

- Teridentifikasinya infrastruktur untuk pengembangan dan pemasaran komoditas unggulan.
- Penilaian kelayakan investasi infrastruktur untuk pengembangan dan pemasaran produk unggulan.

MASUKKAN

- Data sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya.
- Data identifikasi sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar.
- Data pohon industri untuk komoditas unggulan.
- Data ketersediaan infrastruktur di kawasan andalan (wilayah studi) atau wilayah-wilayah yang terkait.

KELUARAN

- Identifikasi infrastruktur yang diperlukan untuk mengembangkan komoditas unggulan.
- Penilaian kelayakan investasi infrastruktur.

LANGKAH-LANGKAH

1. Mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur untuk mengembangkan dan memasarkan komoditas unggulan.
2. Melakukan analisis terhadap kebutuhan dan ketersediaan infrastruktur untuk mengembangkan dan memasarkan produk/komoditas unggulan.
3. Melakukan analisis kelayakan untuk investasi infrastruktur.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Ketersediaan infrastruktur yang sudah terbangun dan yang direncanakan untuk dibangun.
- Kajian kebutuhan infrastruktur dapat dilakukan sekaligus untuk beberapa komoditas, baik komoditas unggulan maupun bukan unggulan (prospektif).
- Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi investasi infrastruktur adalah :
 1. Indikator **FIRR (*Financial Internal Rate of Return*)**
Untuk investasi komponen-komponen yang cost recovery, maka nilai indikator FIRR harus lebih besar dari biaya modal.
 2. Indikator **EIRR (*Economic Internal Rate of Return*)**
Untuk investasi komponen-komponen yang non-cost recovery, maka perhitungan indikator EIRR harus lebih besar dari 10%.
 3. **NPV (*Net Present Value*)**
Untuk keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam pengembangan kawasan harus memiliki nilai NPV lebih besar dari 0.
 4. Penerapan tarif rata-rata untuk komponen-komponen yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan membeli.